

Pemberdayaan Sanitarian Dalam Pemetaan Sarana Sanitasi Berbasis Android Di Wilayah Kerja Puskesmas Korbafo Kabupaten Rote Ndao

Ety Rahmawati^{1*}, Johanis J.P Sadukh¹, Erika Maria Resi¹

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kupang

*Korespondensi: ety.rahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hasil inspeksi dan pemetaan sarana sanitasi dasar sangat tergantung pada kompetensi dan kinerja Sanitarian Puskesmas dan petugas inspeksi lapangan. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam hasil inspeksi dan pemetaan adalah pemahaman petugas inspeksi terhadap keterampilan petugas dalam mengoperasikan peralatan inspeksi untuk penilaian sarana dan ketrampilan petugas dalam mengolah dan meyajikan data hasil inspeksi sanitasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pengawasan sarana sanitasi dasar, Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao dalam hal ini puskesmas Korbafo bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang (Program Studi Sanitasi), berupaya meningkatkan strategi pengawasan sarana sanitasi dasar dengan menggunakan aplikasi berbasis Android yang dipadukan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) guna meningkatkan cakupan pengawasan sarana sanitasi dasar serta kemudahan dalam pendokumentasian dan pelaporan kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 1) peta sebaran jenis rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Korbafo. Total Rumah yang di survei sebanyak 1.883 rumah, 2) Peta distribusi jenis jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Korbafo, Jenis Cemplung sebanyak 16 unit (0,85%), Jenis Plengsengan sebanyak 57 unit (3,03%), Jenis Sharing sebanyak 106 (5,63%) dan Jamban Jenis Leher Angsa sebanyak 1.630 unit (86,56%). Hasil survey juga menunjukkan jualan rumah yang belum memiliki jamban sebanyak 74 rumah/kepala keluarga (3,93%). 3) peta jenis sarana air bersih yang digunakan oleh masyarakat di wilayah kerja Pusesmas Korbafo yaitu berupa sumur gali, mata air, sambungan rumah (SR), perpipaan, hidran umum, tangki dan penampungan air hujan.

Kata kunci: pemberdayaan; sanitarian; pemetaan, android

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Pengawasan sarana sanitasi dasar (Inspeksi Sanitasi) merupakan bagian integral dari program kerja Puskesmas yang diperlukan untuk peningkatan status kesehatan masyarakat, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan timbulnya penyakit, khususnya penyakit-penyakit berbasis lingkungan.

Kegiatan pengawasan sarana sanitasi harus diselenggarakan dan terdokumentasikan secara baik, sehingga bisa digunakan sebagai dasar kebijakan bidang kesehatan lingkungan. Dengan adanya data sarana sanitasi dasar yang valid dan peta penyebaran sarana sanitasi, maka dapat dibuat upaya pencegahan terhadap berbagai risiko kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pengawasan sarana sanitasi dasar, dinas kesehatan kabupaten rote ndao dalam hal ini puskesmas Korbafo bekerjasama dengan politeknik kesehatan kemenkes kupang (program studi Sanitasi), berupaya meningkatkan strategi pengawasan sarana sanitasi dasar dengan menggunakan aplikasi berbasis Android yang dipadukan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) guna meningkatkan cakupan pengawasan sarana sanitasi dasar serta kemudahan dalam pendokumentasian dan pelaporan kegiatan.

Akses terhadap sarana sanitasi dasar masih menjadi masalah bagi banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak berpengaruh langsung terhadap tingginya kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Pelaksanaan inspeksi dan pemetaan sarana sanitasi dasar yang baik sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan yang belum tepat sasaran dan berakibat pada tetap tingginya kasus penyakit berbasis lingkungan.

Kualitas hasil inspeksi dan pemetaan sarana sanitasi dasar sangat tergantung pada kompetensi dan kinerja Sanitarian Puskesmas dan petugas inspeksi lapangan. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam hasil inspeksi dan pemetaan adalah pemahaman petugas inspeksi terhadap berbagai persyaratan kualitas sarana sanitasi, keterampilan petugas dalam mengoperasikan peralatan inspeksi untuk penilaian sarana dan ketrampilan petugas dalam mengolah dan meyajikan data hasil inspeksi sanitasi

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Memetakan sebaran jenis rumah berdasarkan hasil inspeksi sanitasi, Memetakan sebaran jenis jamban berdasarkan hasil inspeksi sanitasi. Memetakan sebaran jenis sarana air bersih berdasarkan hasil inspeksi sanitasi

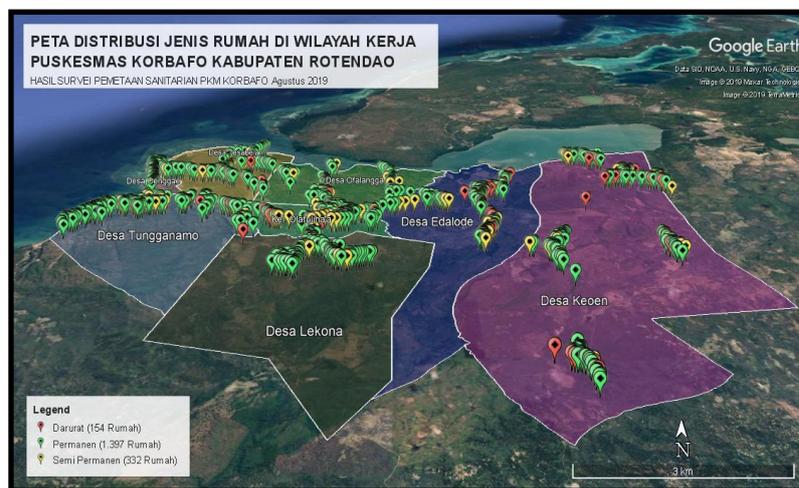
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang, dengan metode **Pendidikan Masyarakat, Pelatihan dan Simulasi Ipteks** yaitu :

1. Melakukan Penyuluhan dengan metode Dor to Dor tentang pentingnya inspeksi sarana sanitasi dasar
2. Pelatihan bagi mahasiswa dengan metode *On Job Training (OJT)* tentang aplikasi survey berbasis Android (Avenza Maps), Selama 1 (satu) Hari di Kampus Program Studi Sanitasi
3. Pelatihan bagi para sanitarian di wilayah kerja puskesmas Korbafo dengan metode *On Job Training (OJT)* tentang aplikasi survey berbasis Android (Avenza Maps), Selama 1 (satu) hari di Puskesmas Korbafo Kecamatan Pantai baru, Kabupaten Rote Ndao.
4. Melakukan Survei di semua wilayah kerja puskesmas Korbafo (7 Desa), selama 1 minggu atau 7 hari.
5. Simulasi Ipteks yaitu sistem informasi bertujuan guna menjelaskan tentang sarana sanitasi dalam bentuk pemetaan sarana sanitasi berbasis android

HASIL DAN PEMBAHASAN

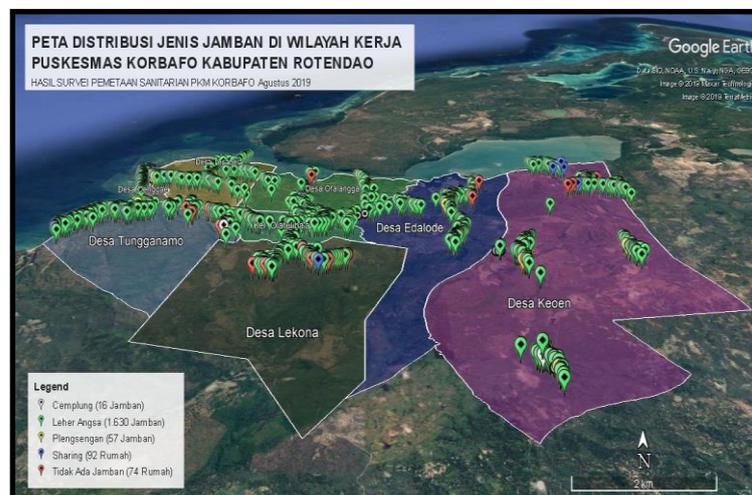
1. Memetakan sebaran jenis rumah berdasarkan hasil inspeksi sanitasi



Gambar 1. Peta Distribusi Jenis Rumah di Wilayah Kerja PKM Korbafo.

Dari Gambar 1 dijelaskan Total Rumah yang di survey yaitu sebanyak 1.883 rumah dengan Rincian Jenis Rumah Darurat sebanyak 154 unit (8,17%), Jenis Rumah Semi Permanen sebanyak 332 (17,63%) unit dan Jenis Rumah Permanen Sebanyak 1.397 unit (74,19%).

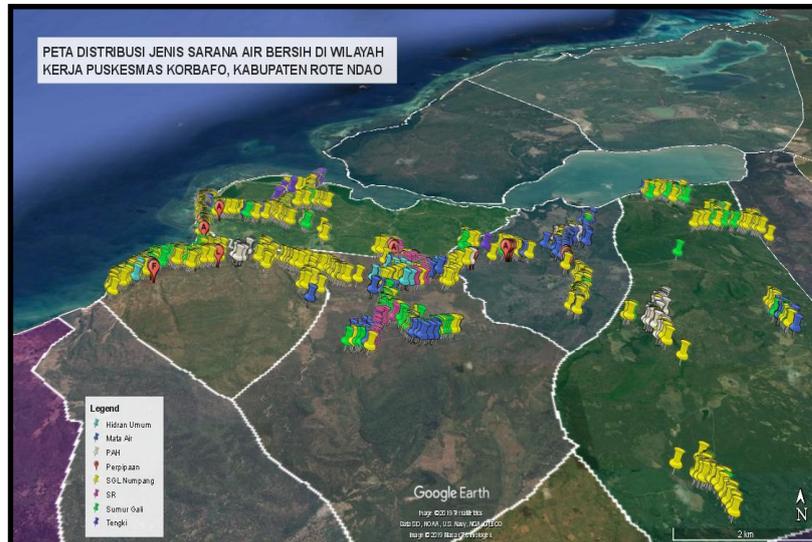
2. Memetakan sebaran jenis jamban berdasarkan hasil inspeksi sanitasi



Gambar 2. Peta Distribusi Jenis Jamban di Wilayah Kerja PKM Korbafo.

Dari Gambar 2 menunjukkan jenis jamban berdasarkan jumlah rumah yang di survey yaitu sebanyak 1.883 rumah dengan Rincian Jamban Jenis Cemplung sebanyak 16 unit (0,85%), Jenis Plengsengan sebanyak 57 unit (3,03%), Jenis Sharing sebanyak 106 (5,63%) dan Jamban Jenis Leher Angsa sebanyak 1.630 unit (86,56%). Hasil survey juga menunjukkan jumlah rumah yang belum memiliki jamban sebanyak 74 rumah/kepala keluarga (3,93%).

3. Memetakan sebaran jenis sarana air bersih berdasarkan hasil inspeksi sanitasi



Gambar 3. Peta Distribusi Jenis Sarana Air Bersih di Wilayah Kerja PKM Korbafo

Gambar 3. menunjukkan jenis sarana air bersih yang digunakan oleh masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Korbafo yaitu berupa sumur gali, mata air, sambungan rumah (SR), perpipaan, hidran umum, tangki dan penampungan air hujan. Dari semua sarana air bersih digunakan, yang terbanyak yaitu sarana air bersih berupa Sumur gali dan yang terendah yaitu berupa sarana penampungan air hujan.

Sebagian besar masyarakat mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bersumber dari sumur gali milik tetangga yaitu dengan istilah sumur gali numpang.

SIMPULAN

1. Telah terlaksana pelatihan bagi para Sanitarian di Wilayah Kerja Puskesmas Korbafo dengan metode *On Job Training* (OJT) tentang aplikasi survey berbasis Android (Avenza Maps), di Puskesmas Korbafo Kecamatan Pantai baru, Kabupaten Rote Ndao.
2. Sanitarian Puskesmas Korbafo telah menghasilkan peta distribusi sarana sanitasi berbasis android dan mendapatkan penghargaan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao .

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah menyediakan dana untuk pengabdian masyarakat
2. Kepala Puskesmas Korbafo Kabupaten Rote Ndao yang telah memberikan ijin dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112092>